

Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Anak-Anak Mengaji Desa Pasir Permit Melalui Program GMB (Gerakan Mengaji Bareng)

Mara Samin Lubis¹, Abdul Rahman Ritonga², Siti Khadijah³, Siti Nur Wahyu Ningsih⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: 1marasamin@uinsu.ac.id, 2rahmanabdul22755@gmail.com,
3sitikhadijahjuli2018@gmail.com, 4sitinurwahyuningsih19@gmail.com

Corresponding author: rahmanabdul22755@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 06-10-2024

Revisi: 08-10-2024

Disetujui: 12-10-2024

Kurangnya pengasuhan dan sumber daya menjadi permasalahan yang serius pada anak-anak desa pasir permit. Apalagi desa pasir permit merupakan desa yang baru saja mengalami pemekaran dari desa Titi putih sehingga menyebabkan ide, gagasan dan anggaran desa menjadi faktor penghambat kecerdasan anak-anak desa pasir permit. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan modern baik dari berbagai pihak internal maupun eksternal supaya dapat menanggulangi keterpurukan pengetahuan anak-anak desa pasir permit. Program ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman anak-anak desa pasir permit dalam hal ilmu agama Islam melalui program gerakan mengaji bareng yang diantaranya yaitu belajar mengaji iqro dan Al-Qur'an, belajar fardhu kifayah salat jenazah serta praktik merawat mushola dan masjid. Program GMB (gerakan mengaji bareng) yang dilakukan berupa program KKN 19 UINSU dengan cara mengajari anak-anak desa pasir permit secara langsung melalui metode talaqqi, menghafal dan praktek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan sumber data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi praktek. Hasil penelitian ini didapati meningkatnya kemampuan pengetahuan dasar agama islam anak-anak desa pasir permit berupa sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an dan praktek sholat jenazah.

Kata kunci: *Pengetahuan, Gerakan Mengaji Bersama, Desa Pasir Permit*

ABSTRACT

Lack of care and resources is a serious problem for the children of Pasir Permit village. Moreover, Pasir Permit Village is a village that has just experienced expansion from Titi Putih Village, causing ideas, ideas and village budgets to become factors that inhibit the intelligence of Pasir Permit Village children. Therefore, there is a need for modern breakthroughs both from various internal and external parties in order to overcome the decline in the knowledge of Pasir Permit village children. This program aims to find out and improve the understanding of Pasir Permit village children in terms of Islamic religious knowledge through the joint recitation movement program, which includes learning to recite iqro and the Qur'an, learning to pray the funeral prayer and the practice of caring for prayer rooms and mosques. The GMB program (joint recitation movement) is carried out in the form of the KKN 19 UINSU program by teaching the children of Pasir Village permits directly through the talaqqi method, memorization and practice. The method used in this study is a qualitative method with primary data sources through observation, interviews and practical documentation. The results of this study found an increase in the ability of children in Pasir Permit Village's basic knowledge of Islam in the form of 5 times prayer, reading the Qur'an and the practice of funeral prayer.

PENDAHULUAN

Minat belajar anak merupakan faktor kunci dalam perkembangan pendidikan yang optimal. Namun, di banyak daerah, terutama di desa-desa yang mengalami keterbatasan sumber daya, terdapat berbagai hambatan yang menghalangi anak-anak untuk mengembangkan minat dan potensi mereka. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat belajar adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas pendidikan yang terbatas, seperti ruang kelas yang tidak layak, kurangnya buku dan alat bantu belajar, serta minimnya akses terhadap teknologi informasi, dapat menyebabkan anak-anak kehilangan motivasi untuk belajar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, dan penataan (Frederiksen Novenrius S. Timba. 2019).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua maupun masyarakat. Ketika fasilitas pendidikan tidak mencukupi, anak-anak sering kali merasa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat prestasi akademik dan perkembangan keterampilan mereka.

Melihat permasalahan ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi minat belajar anak. Satu diantara beberapa faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran adalah ketersediaan sarana atau fasilitas penunjang pembelajaran. (Loecita Sandiar, Dwi Narsih, Widiya Rosita, 2009) Dengan memahami hubungan antara keduanya, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menginspirasi anak-anak agar lebih termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas yang kurang memadai terhadap minat belajar anak, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini. Situasi ini mengakibatkan hambatan signifikan dalam perkembangan kecerdasan dan pemahaman mereka, terutama dalam bidang agama. Kurangnya dukungan dan infrastruktur yang memadai menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini, sehingga diperlukan upaya terobosan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar desa.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, program Gerakan Mengaji Bareng (GMB) diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan anak-anak. Melalui program ini, anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an, memahami fardhu kifayah seperti salat jenazah, serta pentingnya merawat mushola dan masjid. Program GMB dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 19 UINSU, yang menggunakan pendekatan langsung melalui metode talaqqi, penghafalan, dan praktik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi dampak positif dari program GMB dalam meningkatkan pengetahuan dasar agama Islam anak-anak di Desa Pasir Permit. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai langkah awal untuk menciptakan fondasi pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang upaya peningkatan pemahaman anak-anak dalam mengaji melalui Program Gerakan Mengaji Bareng (GMB). Penelitian dilakukan di Desa Pasir Permit, yang merupakan lokasi pelaksanaan Program GMB, dengan fokus pada anak-anak yang menjadi peserta program.

Subjek penelitian terdiri dari Anak-anak yang mengikuti Program GMB, Pengajar yang terlibat dalam program, Orang tua peserta program untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai dampak program. Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik berikut Observasi berupa mengamati proses pembelajaran dalam kegiatan GMB, interaksi antara pengajar dan peserta, serta partisipasi anak-anak. Wawancara berupa melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pengajar dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang perubahan pemahaman anak-anak dan tanggapan mereka terhadap program. Dokumentasi berupa mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan kegiatan, materi pembelajaran, dan laporan hasil belajar anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi anak-anak desa Pasir Permit

Desa pasir permit merupakan desa yang berada di kecamatan Limapuluh pesisir kabupaten batubara. Desa yang mayoritas suku Melayu dengan semua warganya beragama Islam. Identitas keislaman desa pasir permit ini hendaklah terlihat baik dari segi internal maupun eksternal desa. Dari segi internal, hendaklah desa yang dari segi semua warganya Islam ini menunjukkan keislamannya. Mulai dari pemerintah desa yang bersih dan jujur, masyarakat desa yang ramah tamah, warga yang islami serta generasi penerus yang pintar dan cerdas. Dari segi eksternal, hendaklah desa tersebut dikenal oleh masyarakat luas dengan desa yang makmur dan sejahtera.

Namun apakah semua tersebut telah tercapai? Harapan semua lapisan pasti ingin mencapai titik itu, namun banyak halangan dan rintangan untuk bisa mencapainya terlebih lagi dengan perkembangan zaman yang pesat serta sulitnya untuk mencari sesuap nasi maka conditional desa tersebut belum sepenuhnya bisa menunjukkan identitas keislaman desa tersebut. Maka cara yang paling efektif untuk bisa mencapainya yaitu dengan mempersiapkan generasi berikutnya menjadi generasi yang unggul, islami, populis dan berwawasan lingkungan.

Pakar ilmu jiwa dan pendidikan, Howard Gardner telah menemukan 8 peta kecerdasan yang masing-masing manusia pasti mempunyai salah satu atau lebih dari kecerdasan tersebut. Salah satunya yaitu kecerdasan naturalis yang rata-rata anak-anak desa pasir permit memilikinya (Rosiana, 2017).

Program GMB (gerakan mengaji bareng)

KKN 19 UINSU merupakan sekelompok pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berada di desa pasir permit kecamatan limapuluh pesisir kabupaten batubara. Program kerja KKN 19 UINSU meliputi dua hal yaitu program kerja wajib dan program

kerja tambahan. Program kerja wajib KKN 19 UINSU meliputi moderasi beragama, penurunan stunting serta penurunan angka kemiskinan ekstrem. Program kerja tambahan KKN 19 UINSU adalah program yang dijalankan sesuai situasi dan kondisi di samping program wajib. Salah satu program kerja tambahan yaitu GMB (gerakan mengaji bareng). GMB (Gerakan mengaji bareng) adalah program kerja tambahan UINSU untuk membantu generasi anak-anak desa pasir permit dalam belajar ilmu dasar agama Islam. Diantaranya:

1. Merawat kebersihan musholla dan masjid

Islam mengajarkan untuk senantiasa cinta dengan kebersihan. Terutama dalam melaksanakan ibadah sholat dan ibadah lainnya, harus suci dari hadas besar dan hadas kecil. Oleh karena itu pengetahuan terhadap Bersuci adalah merupakan hal terpenting dalam islam, karena apapun bentuk ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih dan suci.

Salah satu aspek terpenting bagi manusia guna menjalin hubungan yang terbaik kepada Allah SWT, dan manusia serta alam sekitarnya adalah kebersihan. Dalam ajaran islam, bersuci memainkan peranan yang sangat penting dalam ibadah. Tidak hanya dalam kasus sholat, kesucian diri, tubuh, dan tempat juga sangat mempengaruhi ke sahian ibadah, dengan begitu, tujuan dari ibadah tersebut terpenuhi dengan sempurna. Kesalahan sedikit dalam bersuci akan berakibat fatal terhadap ibadah. Alih-alih mendapatkan pahala justru dosa yang diperoleh. Akan tetapi banyak sekali orang yang kurang memperhatikan masalah bersuci tersebut. Hal ini terjadi bisa saja karena ketidapkahaman mereka tentang bersuci atau memang mereka paham tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari atau lebih parahnya lagi mereka menganggap enteng masalah bersuci tersebut.

Dengan memelihara kesucian badan, berarti juga menjaga kesucian pakaian. Jika memelihara kesucian badan dan pakaian, maka sekaligus akan memelihara kebersihan badan dan dengan sendirinya akan terfikirkan untuk memelihara kesucian dan kebersihan rumah. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan dikhususkan tempat sholat dirumah, sebagai bukti perhatian terhadap masalah kesucian.

Seperti tertera dalam hadis yang berbunyi “atthohuru satrul iiman” artinya: “kebersihan itu sebagian dari iman”. Maka dari itu kami selaku mahasiswa dari KKN 19 mengajak serta mengajarkan dengan awal membersihkan musholla kepada anak-anak sekaligus menjelaskan bahwa kebersihan itu harus dimulai dari kesadaran diri terlebih dahulu, sehingga membuat kesadaran diri terhadap kebersihan dimana pun ia berada.

Kegiatan yang kami lakukan saat berada di desa pasir permit dengan anak-anak yaitu melakukan kegiatan belajar dan mengenal hijaiyah di musholla namun kami mengajak dan mengajarkan anak-anak untuk melakukan kebersihan, kami memulai dengan mengajarkan cara mengelap setiap kaca yang ada di musholla juga membersihkan sawang dalam musholla sehingga tercipta pemikiran anak untuk memulai kegiatan agar tidak dua kali kerja.

Setelah membersihkan itu kami memulai membersihkan dalam musholla dengan melipat ambal agar dapat mudah menyapu halaman dalam musholla, setelah itu kami

membersihkan dengan menyapu dengan pelan agar tidak menyebabkan debu yang terangkat karena menyapu dengan keadaan yang terlalu cepat.

Setelah melakukan kegiatan menyapu kami lanjut dengan melakukan kegiatan mengepel dengan tujuan untuk menghilangkan debu jika ada yang tertinggal atau masih menempel dilantai, setelah itu kami baru membersihkan halaman luar musholla dengan membersihkan dedaunan dan membuat tanaman terlihat bagus dan akhir dari ini mengutip sampah sampai membuangnya ke area pembuangan sampah, agar sampah tak dapat bertebaran ke area musholla.(Asrori, 2000)

2. Fardhu kifayah sholat jenazah

Shalat dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Urgensi shalat dalam Islam sangat erat kaitannya dengan fondasi agama itu sendiri. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi penopang utama keimanan seorang Muslim. Tanpa shalat, bangunan keimanan seseorang akan runtuh, karena shalat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Jika shalat seseorang baik, maka baik pula seluruh amal ibadah lainnya. Sebaliknya, jika shalatnya rusak, maka rusak pula seluruh amal ibadah lainnya. Oleh karena itu, menjaga shalat adalah menjaga agama, dan meninggalkan shalat berarti meruntuhkan sendi-sendi agama Islam.(Ridwan, 2012)

Tujuan utama dari praktikum ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis kepada para peserta mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Dalam praktikum ini, peserta akan mempelajari langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan sholat jenazah, mulai dari niat, takbir, hingga doa-doa yang dianjurkan. Selain itu, peserta juga akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya mengikuti sunnah dalam pelaksanaan sholat jenazah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah ini dengan benar dan khushyuk sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pengurusan jenazah.

Anak KKN UINSU – 19 mengajarkan praktek ibadah kepada masyarakat desa pasir permit, terutama. kepada anak-anak di desa tersebut. Anak KKN UINSU memberikan penjelasan bagaimana cara melaksanakan sholat jenazah kepada audiens dimulai dari niat, doa yang di bacakan dan mempraktekkan gerakan-gerakannya. Dengan adanya kegiatan ini para masyarakat mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya ada yang tidak mereka ketahui. Kemudian agar melancarkan ingatan audiens mereka diuji dengan mengulangi urutan-urutan dan penjelasan apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri hingga lancar.

Berikut Pelaksanaan praktikum :

- A. Peserta & Pelaksana : Peserta Terdiri Dari Anak-Anak Warga Desa Pasir Permit Batubara dan di laksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- B. Waktu dan Tempat : Ba'da Maghrib di rumah salah satu warga tokoh agama yang terletak di samping posko KKN-19

TATA CARA SHOLAT JENAZAH

A. Niat :

تَعَالَى اللَّهُ مَأْمُومًا / إِمَامًا الْكِفَايَةِ فَرَضَ تَكْبِيرَاتٍ أَرْبَعَ الطِّفْلِ الْمَيِّتِ هَذَا عَلَى أَصْلِي

"Ushollii 'alaa haadzal mayyiti thifli arba'a takbiraatin fardhol kifaayati imaaman/ma'muuman lillahi ta'aala."

Artinya: "Saya niat sholat atas jenazah anak laki-laki ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum hanya karena Allah Ta'ala."

B. Berdiri di tengah jenazah untu laki-laki dan di daerah bahu unruk wanita

C. Dalam sholat jenazah, terdapat empat kali takbir yang harus dilakukan, termasuk takbiratul ihram. Setiap takbir ini memiliki kedudukan yang sama pentingnya seperti satu rakaat dalam sholat biasa. Takbir-takbir tersebut merupakan rukun sholat jenazah yang telah disepakati oleh para ulama secara ijmak. Artinya, keempat takbir ini adalah bagian yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan dalam pelaksanaan sholat jenazah. Dengan demikian, memahami dan melaksanakan keempat takbir ini dengan benar adalah kunci untuk menjalankan sholat jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan.

1. Takbir Pertama :

الرَّحْمَنُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ. الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
وَبَارِكْ عَلَى. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

2. Takbir ke II :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلَجٍ
وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا
مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَهُ

3. Takbir Ke III :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ
مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ

4. Takbir ke IV :

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

D. Shalawat atas Nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

E. Salam :

Salam, ucapkan salam sekali sambil menoleh kenan dengan niat keluar dari salat, seperti pada salat lima waktu. Tidak boleh mengucapkan salam selain itu sekalipun bagi makmum. Semua bacaan sunnah disamarkan, kecuali bagi imam.

Sekelumit penjeasan kepada anak-anak desa Pasir Permit tentang yang berhak menshalatkan jenazah meliputi anak laki-laki, ayah, saudara laki-laki, keponakan dari saudara laki-laki, kakek, paman dari pihak ayah, sepupu dari pihak ayah, dan seterusnya. Menurut mazhab Hanbali, orang yang diwasiatkan oleh jenazah dan memiliki sifat adil juga berhak didahulukan. Jika jenazah sempat berwasiat kepada seseorang yang adil untuk menshalatkannya, maka orang tersebut hendaknya didahulukan. Setelah itu, penguasa, putra, dan seterusnya ke bawahnya, kerabat terdekat sesuai dengan tingkatan waris, mahram, dan terakhir suami (Abdurrahman, 2020).

KESIMPULAN

Desa Pasir Permit, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berasal dari suku Melayu, memiliki potensi besar untuk menunjukkan identitas keislamannya melalui generasi penerus yang unggul. Namun, berbagai tantangan, seperti perkembangan zaman dan kesulitan ekonomi, menghambat upaya tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan anak-anak agar menjadi individu yang cerdas, islami, dan peduli lingkungan.

Program Gerakan Mengaji Bareng (GMB) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 19 UINSU menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan pentingnya kebersihan dalam beribadah, cara merawat mushola, serta praktik sholat jenazah. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga membangun kesadaran akan kebersihan sebagai bagian dari iman.

Melalui metode pengajaran yang interaktif dan praktik langsung, program GMB berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah dan pentingnya menjaga kesucian. Diharapkan, upaya ini dapat menginspirasi generasi muda Desa Pasir Permit untuk terus belajar dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga identitas keislaman desa dapat tercermin secara lebih baik baik di dalam maupun di luar komunitas.

REFERENSI

Abdurrahman Al-Jaziri, op. cit. (2020). hlm. H. 600.

Frederiksen Novenrius S. Timba. Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019. *Jurnal Serambi PTK*, Volume VI, No.3, September 2019. hal. 152 ISSN: 2355 - 9535

Loecita Sandiar, Dwi Narsih, Widiya Rosita. Peran fasilitas belajar terhadap minat belajar serta pengaruhnya pada siswa SMA. *PENSA : jurnal pendidikan dan ilmu sosial*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2019; 161-179
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (November: 2024) hal: 231-238

Ma'ruf Asrori, Ringkasan Fikih Islam, (Surabaya: Al-Miftah, 2000), cet. Pertama

Ridwan Hasbi, Paradigma Sholat Jumat dalam Hadits Nabi, *Jurnal Ushuludin* Vol XVIII
No I, Januari 2012 hlm. 70

Rosdiana. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'An. *Jurnal Idaarah*,
Vol. I, No. 1, Juni 2017. Hal. 110